

Nilai-Nilai Edukatif Dalam Prosesi Aqiqah Anak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Sovia Ariyani

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: ariyanisovia97@gmail.com

Saifullah Maysa

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: saifullah.maysa@ar-raniry.ac.id

Heliati Fajriah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: heliatifajriah@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Aqiqah anak merupakan upacara keagamaan dan rasa syukur seorang hamba kepada Allah Swt. karena sudah dikarunia seorang anak. Dalam prosesnya ada penyembelihan hewan, yaitu dua ekor kambing untuk anak laki-laki dan satu ekor kambing untuk anak perempuan yang dilaksanakan ketika bayi masih berusia 7 (tujuh) hari dan merupakan waktu paling afdhal. Tesis ini menelaah permasalahan yaitu apa saja nilai-nilai edukatif dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar? Tesis ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan berlokasi di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Nilai edukatif tersebut adalah (1) Nilai agama yang terdiri dari nilai aqidah dalam prosesi penyembelihan kambing, pemberian nama, dan *walimatul aqiqah* dan marhaban, nilai ibadah dalam prosesi penyembelihan kambing dan *walimatul aqiqah* dan marhaban, dan nilai akhlak dalam prosesi pencukuran rambut, *peucicap* dan pemberian nama. (2) Nilai sosial dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, dan *walimatul aqiqah* dan marhaban. (3) Nilai Estetika dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, pemberian nama dan *walimatul aqiqah* dan marhaban. (4) Nilai Moral dalam prosesi dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. (5) Nilai Budaya dalam prosesi *peucicap* dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban.

Keywords: *Aqiqah Anak, Prosesi Aqiqah, Nilai Edukatif*

PENDAHULUAN

Aqiqah anak diartikan sebagai salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya. Aqiqah anak merupakan upacara keagamaan di kalangan umat Islam yang dalam prosesnya ada penyembelihan hewan. Pada umumnya aqiqah dilaksanakan ketika bayi masih berusia 7 (tujuh) hari yang merupakan waktu paling *afdal*. Namun apabila pada hari tersebut belum mampu melaksanakannya, maka boleh menundanya hingga bayi berumur 14 (empat belas) hari atau 21 (dua puluh satu) hari (Anang Doni Irawan. 2010: 2). Di dalam prosesi aqiqah terdapat pula nilai-nilai edukatif yang diberikan kedua orang tua kepada anaknya. Maka dari itu, Islam menganjurkan kepada orang tua untuk mengaqiqahkan anaknya sebagai awal pemberian pendidikan kepadanya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَ الْغَلَامُ مَرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ. تُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَ يُسَمَّى بِخُلُقِ رَأْسِهِ (الترمذي)

Dari Samurah, sesungguhnya Rasulullah saw telah bersabda: “Setiap bayi tergadai/titipan pada aqiqahnya, yang disembelih pada hari ketujuh, dan pada hari itu diberi nama dan dicukurlah rambutnya.” (HR. Ahmad dan Tirmizi) (Muhammad Nasruddin. Sahih Sunan At-Tirmidzi. 2006: 245).

Saat ini masyarakat yang melaksanakan penyembelihan hewan aqiqah bukan hanya sebagai bentuk ibadah saja, melainkan sebagai ajang silaturahmi antarwarga masyarakat. Namun ada pula masyarakat yang melaksanakan prosesi aqiqah anak disertai pertunjukkan seni sebagai hiburannya dan ada pula yang melaksanakan prosesi aqiqah anak bersamaan dengan *walimatul aqiqah*.

Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar merupakan kelompok masyarakat yang masih kental mempertahankan tradisi dan adat istiadat dari para leluhurnya. Dalam pelaksanaan aqiqah sendiri, masyarakat banyak menggabungkan dengan prosesi adat. Dalam setiap prosesi aqiqah tentunya memiliki banyak sekali nilai-nilai edukatif. Oleh karena itu maka sangatlah penting untuk mempelajari apa dan bagaimana ajaran ibadah aqiqah sesuai dengan hadist Nabi dan nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung di dalamnya. Diharapkan pula agar masyarakat lebih paham mengenai pelaksanaan prosesi aqiqah demi keshalehan anak-anak mereka.

Penelitian ini berfokus pada menelaah nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam setiap prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang pastinya akan berbeda dengan nilai edukatif yang didapatkan oleh masyarakat di Kecamatan lain. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada prosesi pelaksanaannya antara satu gampong dan gampong lainnya, begitu pula antar satu kecamatan dengan kecamatan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah deskriptif (Lexy. J. Moleong. 2011: 6). Sumber data dalam suatu penelitian didapatkan dari dua sumber data, data primer (Suharsimi Arikunto. 2006: 129), yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai edukatif dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar yaitu orang tua dan pelaku adat serta tokoh agama yang melaksanakan prosesi aqiqah anak. Dan sumber data sekunder yang didapatkan dari dokumen/katalog Kecamatan Darussalam Dalam Angka 2021 dan observasi lapangan dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian.

Adapun proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara objektif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto. 1995: 58). Proses observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat pelaksanaan aqiqah yang dilakukan sehingga dapat merumuskan nilai-nilai edukatif yang terdapat didalamnya. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara terbuka dengan fokus untuk mengetahui nilai-nilai edukatif apa saja yang terdapat dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Serta teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga sehingga dapat melukiskan secara umum data tentang sejarah berdiri atau identitas Kecamatan Darussalam. teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Darussalam memiliki tiga kemukiman yaitu; Mukim Lambaro Angan, Mukim Siem dan Mukim Tungkop. Kecamatan Darussalam terdiri dari 29 gampong dengan Ibukota Kecamatan Darussalam ini terletak di Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar dan luas kecamatan 38,43 Km² (3.843 Ha).

Masyarakat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar sangat populer dengan tradisi pelaksanaan aqiqah anak. Dalam setiap rangkaian prosesi aqiqah anak, tentunya memiliki banyak sekali nilai edukatif terlebih lagi prosesi sangat kental dengan nuansa Islami. Nilai edukatif adalah suatu landasan yang bersifat mendidik yang menjadi tuntutan pada diri seseorang menuju ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan yang diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius dan berbudaya.

Dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam terdapat lima nilai edukatif. Pertama, nilai agama yang terbagi menjadi tiga nilai yaitu nilai aqidah, ibadah dan nilai akhlak. Nilai aqiqah aqiqah dilaksanakan dalam prosesi yang bernuansa islami dan berdasarkan syariah meskipun didalamnya. Semua prosesi dilaksanakan sedemikian rupa mulai dari penyembelihan binatang aqiqah dengan disertai pembacaan niat dan disembelih oleh orang yang paham tentang agama Islam sehingga jelas kehalalan daging aqiqah tersebut. Kemudian pembacaan doa dan ayat suci Al-Quran di setiap prosesi nya, lantunan shalawat dalam marhaban yang ditujukan kepada Rasulullah saw, dan pengajian yang bertujuan untuk mengenalkan anak kepada Tuhan-Nya sejak dini sehingga hadir secara sempurna dalam jiwa anak “perasaan ketuhanan”. Dalam prosesi marhaban, juga terdapat rangkaian kegiatan mewudhu’kan bayi yang bertujuan untuk memberikan pemahanan kepada sang anak bahwa wudhu’ merupakan salah satu syarat shanya shalat yang merupakan kewajiban setiap muslim. Melalui prosesi aqiqah anak, dapat mengikat anak dengan dasar-dasar iman. Dalam prosesi pemberian nama, dituntut adanya sikap dan perilaku istiqamah dari orang tua dalam memanggil nama anaknya sesuai dengan nama yang sudah diberikan. Nama anak tidak dibenarkan disingkat dengan singkatan nama yang tidak memiliki makna atau singkatan yang tidak baik.

Nilai edukatif ibadah ditemukan dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik seperti menjamu tamu undangan aqiqah yang berhadir saat upacara aqiqah berlangsung. Aqiqah menjadi suatu perayaan yang mengungkapkan kebahagiaan dan syukur kepada Allah Swt. sekaligus menjadi pengingat bahwa telah hadirnya suatu nikmat dari Allah Swt. yaitu seorang anak. Selain itu, bentuk ketaatan kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad Saw. dalam prosesi aqiqah juga terdapat pada prosesi memberi makan kepada kaum muslimin dan fakir miskin.

Nilai edukatif akhlak terdapat dalam prosesi pencukuran rambut yaitu dengan memberikan sedekah kepada fakir miskin seberat rambut sang anak yang sudah dicukur. Dalam prosesi tersebut, besar harapan orang tua agar sang anak nantinya akan menjadi pribadi yang berakhlak mulia yaitu suka berdekah dan berinfaq. Kemudian dalam prosesi tahnik atau peucicap dengan pemberian rasa manis pada mulut bayi, diharapkan sang anak ketika besar akan bertutur kata yang manis-manis, berkata sopan kepada orang yang lebih tua, tidak membuat orang lain tersinggung dan sakit hati mendengar ucapannya. Serta dalam prosesi pemberian nama yang baik. Hal tersebut dapat mempermudah untuk memanggilnya sehingga menghindari panggilan-panggilan yang tidak baik. Nama merupakan harapan dan doa untuk anak tersebut dan sebagai identitas dirinya. Besarnya harapan orang tua melalui nama yang diberikan kepada anaknya agar mampu berperilaku seperti kandungan makna di dalam namanya tersebut sehingga anak tersebut nantinya mampu memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya dengan menjadi anak yang shaleh.

Kedua, nilai edukatif sosial. Dalam prosesi penyembelihan kambing mampu meningkatkan kebersamaan anggota masyarakat dalam menyukseskan acara aqiqah, yaitu kebanyakan tetangga datang untuk membantu mempersiapkan segala kebutuhan untuk prosesi aqiqah anak, seperti membantu membersihkan, memotong hingga memasak daging aqiqah anak, mencuci piring, memasak hidangan yang akan disajikan kepada tamu undangan, seperti telur, ikan, mie goreng, gado-gado. Hal tersebut meningkatkan rasa tolong menolong antar masyarakat. Kemudian dalam prosesi pembagian daging aqiqah yang wajib dibagikan kepada tetangga sekitar atau kerabat. Dengan disembelihkan hewan aqiqah sekaligus mengundang masyarakat sekitar untuk makan bersama, menunjukkan bahwa hal itu

dilakukan untuk membangun kebersamaan dan persaudaraan dalam Islam. Pengajaran tentang kepedulian, kepekaan social dan berbagai dengan fakir miskin mengajarkan pentingnya silaturrahi. Dalam prosesi pencukuran rambut, yaitu rambut yang dicukur kemudian ditimbang, beratnya disamakan dengan berat perak atau emas lalu ditukarkan dalam bentuk rupiah dan disedekahkan kepada fakir miskin. Hal tersebut mengandung nilai edukatif sosial yaitu supaya mengurangi kemiskinan dan mewujudkan suasana saling tolong menolong, saling menyayangi dan mengasihi. Begitupula dalam prosesi marhaban mampu membuat masyarakat untuk berkumpul menyaksikan lantunan shalawat yang dipanjatkan kepada Rasulullah.

Ketiga, nilai edukatif estetika. Sebelum penyembelihan, kambing akan dimandikan terlebih dahulu. Kemudian kambing akan dihias, seperti dipakaikan celak, lipstik, ditutupi dengan kain putih dan dipakaikan wangi-wangian, diberikan buah-buahan yang enak lalu dipayungkan saat hendak dibawa ke tempat penyembelihan. Hal tersebut karena hewan aqiqah tersebut agar terlihat indah karena akan menghadap kepada penciptanya yaitu Allah Swt. Dalam pemilihan hewan yang akan disembelih untuk aqiqah anak, terdapat syarat-syarat binatang untuk aqiqah. Binatang aqiqah merupakan makanan yang halal dan baik sehingga makanan tersebut harus menyehatkan tubuh seperti bergizi dan bervitamin. Oleh sebab itu, binatang aqiqah harus binatang yang sehat dalam artian tidak cacat atau berpenyakit. Begitupula dalam memperoleh binatang tersebut, yaitu dengan cara yang baik dan halal. Dalam prosesi mencukur rambut, kotoran-kotoran yang terbawa dari dalam Rahim dan menempel pada rambut akan hilang sehingga menghindari timbulnya penyakit dan pengelupasan kulit. Dalam prosesi pemberian nama yang baik bertujuan agar sang anak mendapatkan panggilan-panggilan yang bagus sehingga besar dengan nama yang bagus tersebut akan menjadikan doa agar sang anak berperilaku sesuai dengan makna dalam nama tersebut. Dalam prosesi marhaban, lantunan shalawat yang bermacam-macam, seperti syair marhaban Abdul Muthalib menyambut kelahira Nabi Muhammad Saw. dan berbeda antar gampong. Suara indah ketua marhaban yang memimpin bacaan marhaban, bacaan dan gerakan marhaban yang dilakukan secara serentak atau bersamaan dengan anggota marhaban membuat kagum masyarakat yang menyaksikan.

Keempat nilai moral. Dalam prosesi persiapan binatang aqiqah dan perlengkapan untuk keperluan aqiqah anak seperti kambing, hidangan, sedekah yang diberikan kepada fakir miskin dan lain sebagainya. Hal ini akan menuntut orang tua untuk bekerja dengan rajin dan optimal agar bisa mendapatkan rezeki untuk melengkapi semua keperluan dalam prosesi aqiqah anak dan pastinya dengan cara yang halal. Selain itu, pelaksanaan aqiqah anak juga melatih orang tua agar selalu bertanggung jawab dan mandiri, yakni dengan menunahkan dan mempersiapkan aqiqah untuk anaknya harus dengan biaya orang tua sendiri tidak boleh pemberian dari orang lain. Dalam prosesi peucicap diharapkan anak memiliki sifat yang sopan dan satun dalam berbahasa. Dalam prosesi pencukuran rambut mengajarkan kita supaya menjadi orang yang gemar bersedekah serta dalam proses pemerian nama yang baik mengingatkan kita agar selalu memberikan nama sebagai doa kepada anak yang baik.

Dalam setiap prosesi aqiqah anak tentunya juga akan melatih masyarakat untuk berperilaku peduli sosial dan bersahabat yaitu melalui kegiatan tolong menolong dan membantu dalam mempersiapkan segala keperluan aqiqah. Dalam prosesi marhaban juga mengandung nilai moral agar menjadi pribadi yang kreatif. Di dalam prosesi marhaban, terdapat beberapa kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas dan adat suatu gampong.

Kelima, nilai edukatif budaya. Dalam prosesi aqiqah anak tentunya banyak sekali nilai pendidikan budaya yang terkandung di dalamnya. Seperti dalam prosesi *peusunteng* yang merupakan adat turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dalam prosesi marhaban juga mengandung nilai budaya yang sangat kental. Hal ini dikarenakan marhaban merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu dan terus dilestarikan. Prosesi marhaban dalam aqiqah anak sudah menjadi bagian dari norma dalam kehidupan masyarakat di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Prosesi marhaban dalam aqiqah anak merupakan salah satu prosesi yang paling dinantikan oleh masyarakat, karena mampu menghibur masyarakat melalui shalawat yang dilantunkan dan rangkaian prosesi yang terdapat didalam marhaban seperti memijakkan kaki bayi ke tanah, mewudhu'kan bayi, membelah buah kelapa diatas kepala bayi, menggendong dan membawa bayi mengelilingi rumah, dan sebagainya

No	Prosesi Aqiqah	Nilai Edukatif Agama			Nilai Edukatif Sosial	Nilai Edukatif Estetika	Nilai Edukatif Moral	Nilai Edukatif Budaya
		Aqidah	Ibadah	Akhlak				
1	Penyembelihan kambing	√	√	√	√	√	√	√
2	Pencukuran rambut	√	-	√	√	√	√	-
3	<i>Peucicap</i> atau tahnik	√	-	√	-	-	√	√
4	Pemberian nama	√	-	√	-	√	√	-
5	Walimatul aqiqah dan marhaban	√	√	√	√	√	√	√

Tabel 1.1 Nilai Edukatif dalam Prosesi Aqiqah Anak di Kecamatan Darussalam, Aceh Besar

KESIMPULAN

Dalam prosesi aqiqah anak di Kecamatan Darussalam terdapat lima nilai edukatif. (1) Nilai Edukatif Agama yang dibagi menjadi, nilai aqidah yang terdapat Nilai Moral yang terdapat dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, *peucicap*, pemberian nama dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. Nilai ibadah yang terdapat dalam prosesi penyembelihan kambing dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. Nilai akhlak yang terdapat dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, *peucicap* dan pemberian nama yang baik dan *walimatul aqiqah* dan marhaban, (2) Nilai sosial yang terdapat dalam penyembelihan kambing, pencukuran rambut, dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. (3) Nilai Estetika yang terdapat dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, pemberian nama dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. (4) Nilai Moral yang terdapat dalam prosesi penyembelihan kambing, pencukuran rambut, *peucicap*, pemberian nama dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban. (5) Nilai Budaya yang terdapat dalam prosesi *peucicap* dan prosesi *walimatul aqiqah* dan marhaban.

REFERENCE

- Abdullah Abu, Muhammad bin Yzid, *Sunanh Ibnu Majah, Juz II*, Beirut: Dar Al- Fikr. Tt.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Doni Irawan, Anang. *Risalah Aqiqah*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2010.
- Fathori, Abdurrahmat. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RinekaCipta, 2011.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Moeliono, Anton M, dkk. *Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2007.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nashruddin, Muhammad. Al-Albani, *Sahin Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Asy-Syifa', 1981.
- Noor Syam, Mohammad. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya Usaha Nasional, 1998
- Profil Kecamatan Darussalam Dalam Angka 2021
- Radhita, S., Basri, H., & Jailani, J. (2021). Nilai-Nilai Edukatif dalam Qanun Jinayat dalam Penerapan Syariat Islam di Aceh. In *Proceedings: INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC CIVILIZATION (ICONIC)* (Vol. 2, No. 2, pp. 79-82).
- Zuhdi Zaini, Muhammad. *Menyambut Kehadiran Bayi*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.